

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Ruang GTK untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru SD Langensari 03

Author:

Rina Ardani¹

Senowarsito²

Rosalina Br Ginting³

Afiliasi:

Universitas Persatuan Guru

Republik Indonesia

Semarang^{1,2,3}

Corresponding email:

rina.ardani1972@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2026-07-16

Accepted: 2026-08-06

Published: 2026-08-20



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan profesionalisme guru di era digital melalui pemanfaatan Ruang GTK sebagai platform pembelajaran dan pengelolaan kinerja guru. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan profesionalisme guru melalui penerapan kepemimpinan demokratis yang menekankan partisipasi, keterbukaan, dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK untuk mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 Ungaran Barat. Fokus penelitian meliputi fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dalam setiap fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru secara partisipatif dalam penyusunan program berdasarkan analisis kebutuhan dan evaluasi kinerja. Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk kelompok kerja dan pembagian tugas sesuai kompetensi guru. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan fitur Ruang GTK seperti Belajar Berkelanjutan, Karir dan Kinerja, serta Inspirasi Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri dan kolaboratif. Pada tahap pengendalian, kepala sekolah melakukan supervisi, pemantauan, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah melalui pemanfaatan Ruang GTK mampu mengembangkan profesionalisme guru secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan Demokratis; Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru; Ruang GTK

Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik, khususnya guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina karakter dan fasilitator pembelajaran yang aktif, kreatif, serta berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi kebutuhan strategis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan pembelajaran

abad ke-21. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pemenuhan kualifikasi akademik dan kepemilikan sertifikat pendidik belum sepenuhnya menjamin terwujudnya kompetensi profesional dalam praktik apabila tidak disertai dengan sistem pengembangan yang terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pengembangan profesionalisme guru memerlukan manajemen yang sistematis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan secara berkesinambungan (Mulyasa, 2019:125). Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus manajer pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kompetensi guru (Mulyasa, 2019:99). Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks tersebut adalah kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini menekankan keterbukaan komunikasi, musyawarah, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta penghargaan terhadap gagasan dan potensi anggota organisasi (Kartono, 2016:142). Dalam lingkungan sekolah, penerapan kepemimpinan demokratis dapat menempatkan guru sebagai mitra strategis dalam pengembangan sekolah sekaligus mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan komitmen terhadap peningkatan profesionalisme.

Sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien (Rohiat, 2019:2). Dalam pengembangan profesionalisme guru, fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui pemetaan kebutuhan kompetensi, pembagian tugas yang sesuai dengan potensi guru, pemberian pendampingan, pemanfaatan sumber belajar, serta penyediaan kesempatan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan formal maupun nonformal (Rohiat, 2019:27). Dengan demikian, efektivitas pengembangan profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh inisiatif individu, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan menciptakan ekosistem pengembangan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan transformasi digital dalam pendidikan, Ruang GTK menjadi salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses belajar berkelanjutan, pengembangan karier dan kinerja, inspirasi pembelajaran, serta akses terhadap berbagai dokumen rujukan. Pemanfaatan Ruang GTK memungkinkan guru mengembangkan kompetensinya secara lebih mandiri dan fleksibel, sementara kepala sekolah dapat berperan dalam mengarahkan, memfasilitasi, dan memantau proses pengembangan tersebut. Penelitian Amin (2025:241) menunjukkan bahwa pemanfaatan Ruang GTK berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Temuan tersebut diperkuat oleh Djabir (2025:463) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pelatihan mandiri melalui Ruang GTK berkontribusi positif terhadap pengembangan profesionalisme guru. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan pemanfaatan Ruang GTK dengan praktik kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam perspektif fungsi manajemen masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang kajian untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat mengoptimalkan pemanfaatan platform digital tersebut sebagai bagian dari strategi pengembangan profesionalisme guru.

SD Negeri Langensari 03 Ungaran Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki posisi strategis sebagai sekolah inti dan pusat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Diponegoro serta memiliki pengalaman dalam pengembangan budaya sekolah melalui berbagai program dan prestasi, termasuk

pencapaian sebagai sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Kompetensi profesional guru juga tercermin melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan pengembangan dan prestasi yang mendukung pencapaian siswa. Selain itu, kepala sekolah yang memiliki latar belakang sebagai Guru Penggerak menerapkan pola kepemimpinan yang menekankan keterbukaan komunikasi, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta pemberian ruang bagi pengembangan inovasi pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan demokratis kepala sekolah diterapkan dalam mengelola pemanfaatan Ruang GTK sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK untuk mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 Ungaran Barat. Analisis difokuskan pada penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pemanfaatan Ruang GTK.

Study Literatur

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas sebagai kepala satuan pendidikan formal untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan (Permendikdasmen No. 7 Tahun 2025 Pasal 1). Kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan seluruh aktivitas sekolah sesuai visi, misi, dan tujuan pendidikan, serta mengatur sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan administrasi sekolah. Peran kepala sekolah menurut Mulyasa (2019:98) meliputi edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai manajer, kepala sekolah menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengembangan profesionalisme guru (Rivai dalam Husein, 2017:173).

Kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan efisien kepada pengikutnya (Azmy, 2021:47). Pemimpin demokratis selalu menerima kritik dan saran, mengutamakan kerja tim, memberi kebebasan bawahan memperbaiki kesalahan, serta mendorong pengembangan kemampuan bawahan (Rivai dalam Soesanti, 2021:12). Menurut Sudarwan dalam Sanjani (2019:80), ciri kepemimpinan demokratis meliputi: beban kerja menjadi tanggung jawab bersama; bawahan diberi tugas dan tanggung jawab yang jelas; disiplin yang fleksibel dengan pemecahan masalah bersama; kepercayaan tinggi terhadap bawahan tanpa melepaskan pengawasan; serta komunikasi yang terbuka dan dua arah. Gaya kepemimpinan ini sangat relevan dalam pengembangan profesional guru karena memberikan ruang partisipasi, menghargai pendapat individu, dan menciptakan iklim kerja kolaboratif.

Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, fungsi manajemen kepemimpinan demokratis kepala sekolah dijabarkan sebagai berikut: (1) Perencanaan dilakukan berdasarkan kebutuhan yang jelas dan terukur melalui identifikasi kebutuhan guru, evaluasi kinerja, dan hasil supervisi (Mulyasa, 2019:128); (2) Pengorganisasian meliputi pengelompokan aktivitas, penentuan tugas, dan otoritas yang mengarah pada pencapaian tujuan (Byars dalam Tarhit, 2018:148); (3) Pelaksanaan adalah menjalankan program pengembangan sesuai rencana disertai koordinasi untuk mewujudkan tenaga profesional (Husein, 2017:200); dan (4) Pengendalian merupakan evaluasi berkala untuk melihat dampak program terhadap kompetensi guru (Umara, 2025:428).

Ruang GTK (Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan)

Ruang GTK merupakan hasil transformasi dari Platform Merdeka Mengajar yang dirancang sebagai ruang belajar dan inspirasi bagi Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk mendukung proses mengajar, belajar, dan berkarya (Dikdasmen, 2025:1). Ruang GTK berfungsi sebagai portal layanan karier, media Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), terintegrasi dengan Dapodik dan SIMPKB, mempermudah akses informasi, serta menjadi sarana monitoring dan evaluasi pengembangan guru (Suyatna, 2022:1). Fitur utama Ruang GTK meliputi Belajar Berkelanjutan (Diklat, Sertifikat Pendidik, Latihan Mandiri, dan Komunitas), Karir dan Kinerja (Pengelolaan Kinerja, Seleksi Kepala Sekolah, dan Refleksi Kompetensi), serta Inspirasi Pembelajaran (Perangkat Ajar, Ide Praktik dan Bukti Karya, Video Inspirasi, serta Asesmen Murid dan Kelas) (Kemendikdasmen, 2025:1).

Manfaat Ruang GTK bagi guru dan tenaga kependidikan meliputi akses belajar yang fleksibel sesuai kebutuhan, pengelolaan kinerja dan karier yang lebih mudah dan bermutu, serta menjadi sumber inspiratif dan wadah berbagi yang inklusif antarpendidik (Kusumaningrum, 2025:1-2). Dalam penelitian ini, pemanfaatan Ruang GTK dimulai dari penyusunan Rencana Hasil Kinerja (RHK) pada fitur Pengelolaan Kinerja yang disetujui kepala sekolah, dilanjutkan dengan pelaksanaan tugas dan pendokumentasian bukti kinerja, penguatan kompetensi melalui fitur Belajar Berkelanjutan, hingga eksplorasi praktik baik melalui Inspirasi Pembelajaran, yang seluruhnya membentuk siklus pengembangan profesional berkelanjutan dan menjadi dasar penilaian kinerja serta perilaku kerja guru.

Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalisme mencerminkan komitmen anggota profesi untuk meningkatkan kemampuan profesional dan terus-menerus mengembangkan strategi kerja sesuai profesinya (Alexandro, 2021:22). Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (UU No. 14 Tahun 2005). Kompetensi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi secara mendalam. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan, sedangkan kompetensi kepribadian tercermin dari sikap yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa (Halimah, 2019).

Pengembangan profesionalisme guru adalah upaya memperdalam pengetahuan, memperluas keterampilan, dan meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai bentuk pembelajaran dan pelatihan berkualitas (Hakim, 2024:30). Gaible dalam Husein (2017:190) mengelompokkan pengembangan profesionalisme guru menjadi tiga bentuk, yaitu pengembangan profesional standar yang merujuk pada pemenuhan kualifikasi dan kompetensi formal; pengembangan profesional berbasis tempat kerja seperti KKG, MGMP, dan supervisi akademik; serta pengembangan keprofesionalan mandiri atas inisiatif pribadi guru. Ketiga bentuk pengembangan ini dapat difasilitasi melalui pemanfaatan fitur-fitur dalam Ruang GTK, yaitu Belajar Berkelanjutan, Karir dan Kinerja, serta Inspirasi Pembelajaran, yang memfasilitasi guru untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri secara terarah dan berkelanjutan.

Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu membahas kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan demokratis, dan pemanfaatan platform digital secara terpisah. Anwar (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme

guru. Muman (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan guru serta pemangku kepentingan sekolah. Sementara itu, Sholikhah (2025) menemukan bahwa Platform Merdeka Mengajar mendukung peningkatan kompetensi dan partisipasi guru, sedangkan Latip (2024) menjelaskan bahwa Ruang GTK memperkuat kolaborasi dan pengembangan kompetensi guru. Ariyani (2017) juga menegaskan bahwa profesionalisme guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan, MGMP, studi lanjut, dan dukungan kepala sekolah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan pemanfaatan Ruang GTK dalam satu kajian. Fokus penelitian adalah bagaimana kepala sekolah memanfaatkan Ruang GTK secara partisipatif sebagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sinergi kepemimpinan demokratis dan platform digital dalam pengembangan guru secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik yang dilaksanakan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2019:19) untuk mengeksplorasi dan memahami makna suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Kusumastutik & Khoirun, 2019:2). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 Ungaran Barat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Langensari 03 yang beralamat di Jalan Kertanegara, Kaliaang, Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, yang merupakan sekolah inti sekaligus pusat kegiatan Gugus Diponegoro. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April 2026, meliputi tahap penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, analisis data, pembahasan, hingga penyusunan laporan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah SD Negeri Langensari 03 Ungaran Barat sebagai informan kunci yang menjalankan fungsi manajemen dalam pengembangan profesionalisme guru melalui optimalisasi pemanfaatan Ruang GTK, serta guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai pelaksana sekaligus penerima manfaat langsung dari program yang dikelola kepala sekolah. Pemilihan subjek didasarkan pada kesesuaian dengan masalah penelitian, keaktifan, pengalaman, serta kemampuan menyampaikan informasi secara reflektif.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan empat sub fokus penelitian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK, dengan informan kepala sekolah, guru, dan bendahara sekolah. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan pengendalian pemanfaatan Ruang GTK, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk menelusuri dokumen perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian program pengembangan profesionalisme guru.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan langsung terhadap manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru (Hasan dkk, 2025:37). Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan secara tatap muka dan perorangan dengan kepala sekolah dan guru di lingkungan Gugus Diponegoro, yang dicatat dan direkam untuk menghindari kesalahan data (Hasan dkk, 2025:36). Ketiga, dokumentasi, yaitu penelusuran catatan tertulis, arsip, dan bukti fisik seperti profil sekolah, program pengembangan, serta laporan keikutsertaan guru dalam pelatihan (Hasan dkk, 2025:37).

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai klaster informan melalui waktu dan alat yang berbeda (Sugiyono, 2024:291). Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada informan yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, guna memastikan keselarasan antara pernyataan informan dengan realitas tindakan dan bukti fisik di lapangan (Sugiyono, 2024:293).

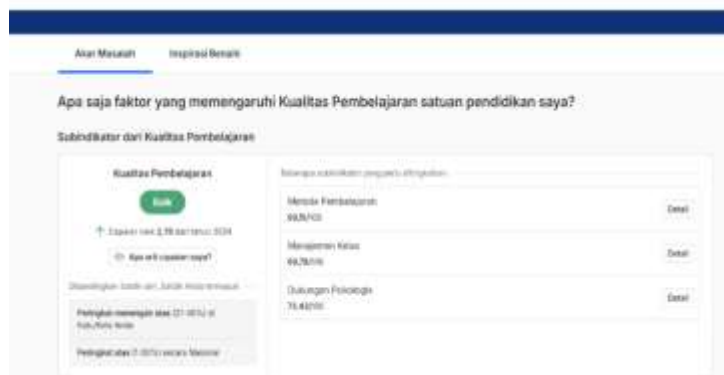
Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengembangan profesionalisme guru melalui pemanfaatan Ruang GTK. Pada tahap reduksi data, informasi disaring, dikategorikan, dan dikodekan agar lebih fokus dan terstruktur. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasi temuan berdasarkan data yang telah direduksi dan memverifikasinya dengan teori yang relevan, sehingga diperoleh kesimpulan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK untuk mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 Ungaran Barat.

Hasil

Perencanaan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Ruang GTK

Perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 diawali dengan kajian terhadap rekomendasi Rapor Pendidikan, khususnya pada indikator kualitas pembelajaran yang menunjukkan skor manajemen kelas sebesar 69,78. Hasil kajian tersebut dijadikan kepala sekolah sebagai dasar dalam merumuskan arah program pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan perbaikan yang direkomendasikan. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah, “Pengembangan profesionalisme guru di sekolah kami, saya mengawali dengan melihat hasil rekomendasi rapor pendidikan yaitu kualitas pembelajaran... nantinya dapat menjawab kebutuhan perbaikan yang direkomendasikan” (WKS 01-22/01/2026).



Gambar 1 — Rekomendasi Rapor Pendidikan SD Negeri Langensari 03 Tahun 2026

Langkah berikutnya, kepala sekolah mengajak guru rapat untuk menganalisis kebutuhan pengembangan profesionalisme secara bersama. Guru diberi kesempatan menyampaikan kendala dan kebutuhan pengembangan sesuai pengalaman mengajarnya masing-masing, sebagaimana dikuatkan oleh pernyataan guru mapel dan guru kelas yang menyampaikan kesulitan dalam refleksi dinamika kelas dan membangun budaya kelas yang suportif (WGK03; WGK04-22/01/2026). Formasi rapat yang disusun saling berhadapan mencerminkan upaya kepala sekolah menghilangkan sekat hierarki sehingga tercipta komunikasi dua arah yang setara.



Gambar 2 — Rapat Analisis Kebutuhan Pengembangan Profesionalisme Guru

Hasil analisis kebutuhan tersebut dituangkan dalam catatan upaya dan target belajar guru yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam Rencana Hasil Kinerja (RHK) pada platform pengelolaan kinerja. Salah satu temuan penting dalam notulen rapat adalah minimnya pelatihan dan workshop dari dinas terkait, sehingga disepakati bahwa pengembangan profesionalisme difokuskan melalui pemanfaatan Ruang GTK, sebagaimana disampaikan kepala sekolah, “Untuk menghindari kesulitan pemenuhan target rencana hasil kinerja dalam bentuk sertifikat, dan minimnya pengadaan pelatihan... maka kami sepakati menggunakan ruang GTK dalam mengembangkan profesionalisme guru” (WKS 05-24/01/2026). Dari sisi penganggaran, dukungan sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru pada tahun 2026 difokuskan pada penyediaan akses internet, mengingat sebagian besar anggaran dialokasikan untuk perbaikan prasarana sesuai arahan dinas, sebagaimana dikonfirmasi oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah (WKS 08; WB 09-07/02/2026).

Upaya dan Target Belajar			
Nama	Praktik Kelas	Upaya Mempelajari	Target Belajar
Nina Ayu Pangestuti	Refleksi Dinamika Kelas	mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa	Pelatihan/ belajar mandiri/kombel topik Diferensiasi Dalam Pembelajaran
Nurul Kusuma Wardhani	Refleksi Dinamika Kelas	Refleksi praktik pembelajaran di kelas	Pelatihan /belajar mandiri/kombel topik Perencanaan Pembelajaran
Magdalena Dewi Kusumawati	Refleksi Dinamika Kelas	asesmen diagnostik	Pelatihan /belajar mandiri /kombel dengan Asesmen awal pembelajaran
Widia Astuti	Refleksi Dinamika Kelas	asesmen	Pelatihan /belajar mandiri /kombel dengan Asesmen awal literasi
Arge Saputra Muchlas	Refleksi Dinamika Kelas	Membangun Budaya Positif	Pelatihan/belajar mandiri/kombel dengan topik Disiplin positif
Rahmawati Arani Al Amin	Refleksi Dinamika Kelas	Analisis hasil belajar	Pelatihan/belajar mandiri/kombel dengan Asesmen topik

Gambar 3 — Catatan Upaya dan Target Belajar Guru

- Lembar ini memuat rekomendasi perbaikan layanan. Selain Pendidik Anda berdiskusi dengan hasil capaian yang paling rendah dari Kemandirian.

- Lembar ini berisikan indikator penilaian dengan dua aspek masalah utama, disertai dengan informasi kegiatan belajar dan standar kegiatan ARKAS.

- Informasi pada lembar ini dapat langsung digunakan sebagai pedoman perbaikan layanan, ke dalam buku Mandiri di SD Negeri Langensari.

- Anda dapat langsung memuat indikator yang telah sebagai pedoman perbaikan layanan, ke dalam buku Mandiri di SD Negeri Langensari.

- Untuk melihat seluruh pedoman kegiatan ARKAS yang sesuai dengan standar kegiatan belajar, silakan buka <https://pustaka.bkk.go.id/arkas/18876>

Laporan dibuat pada 27 Feb 2024

No	Identifikasi	Capaian	Sisa	Alasan Masalah		Kegiatan Belajar	Informasi Kegiatan Belajar	Tutor	Kegiatan ARKAS
				Indikator yang menunjukkan capaian	Indikator yang menunjukkan capaian				
1	0.11 Kualitas pembelajaran	Sedang	94,03	Level 1	Level 2	Peningkatan kompetensi GPK dan kebidan yang menunjang aktivitas logistik	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari metode pembelajaran inovatif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran. 2. Pendidik mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran inovatif untuk memperbaiki proses pembelajaran. 3. Kepala satuan pendidikan mendukung perbaikan metode pembelajaran melalui program, kebijakan dan pengawasan.	Rahmawati Arani Al Amin	Kegiatan BOS Reguler - Perencanaan siklus belajar pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar dalam pembelajaran - Peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar peserta didik
				Indikator yang menunjukkan capaian	Indikator yang menunjukkan capaian				
2	0.11 Kualitas pembelajaran	Sedang	94,03	0.11 Kepemimpinan manajerial	0.11 Pemimpin satuan pendidikan	Peningkatan kompetensi GPK dan kebidan yang menunjang aktivitas logistik	1. Kepala satuan pendidikan dan pendidik mempelajari tentang perencanaan, persiapan, dan penetapan strategi untuk meningkatkan pembelajaran. 2. Kepala satuan pendidikan memonitor dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkala dengan melibatkan seluruh warga sekolah. 3. Kepala satuan pendidikan dan pendidik meningkatkan hasil belajar secara berkala dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari siklus satuan pendidikan yang sehat. 4. Kepala satuan pendidikan mendukung perbaikan dan implementasi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kebijakan, dan	Rahmawati Arani Al Amin	Kegiatan BOS Reguler - Perencanaan perencanaan program satuan pendidikan (termasuk siklus GPK, RKT, ARKAS) - Peningkatan kompetensi kepala sekolah - Pengembangan dan pelaksanaan program kerja kepala sekolah

Gambar 4 — ARKAS SD Negeri Langensari 03 Tahun Anggaran 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 melibatkan berbagai pihak serta memanfaatkan Ruang GTK sebagai salah satu sarana pendukung, yang menunjukkan proses perencanaan dilakukan secara partisipatif, terarah, dan berbasis kebutuhan sekolah.

Pengorganisasian Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Ruang GTK

Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang dituangkan dalam dokumen upaya dan target belajar, berdasarkan catatan kekurangan guru pada hasil observasi kepala sekolah di kelas dan disampaikan pada rapat analisis kebutuhan pengembangan tanggal 6 Januari 2026. Kepala sekolah menyatakan, “Guru kami bagi dan kami rekomendasikan sesuai dengan catatan saat saya melakukan supervisi. Pembagian tugas sebagai dasar guru mengikuti topik pelatihan di ruang GTK” (WKS 10-19/02/2026). Ringkasan target pengembangan setiap guru berdasarkan hasil supervisi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengorganisasian Upaya dan Target Belajar Guru

Guru	Target Pengembangan	Dasar Catatan Kepala Sekolah
Nina Ayu P., S.Pd	Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa	Kelas 1 — dasar rekomendasi ke jenjang berikutnya
Nurul Kusuma W., S.Pd	Merefleksi praktik pembelajaran	Perlu evaluasi berkelanjutan atas praktik mengajar
Magdalena Dewi K., S.Pd	Memilih jenis asesmen diagnostik	Kelemahan pemetaan kemampuan awal siswa
Widia Astuti, S.Pd	Menganalisis hasil asesmen	Perlu interpretasi capaian & tindak lanjut belajar
Arga Saputra M., S.Pd	Manajemen kelas positif	Kondisi kelas kurang kondusif
Rahmawati Arani A.A., S.Pd	Membangun budaya kelas suportif	Perlu penguatan lingkungan belajar inklusif
Mauidhatul Chasanah, S.Pd	Menganalisis praktik mengajar	Perlu penguatan kemampuan reflektif
Sef Arif Setiawan, S.Pd	Merencanakan perbaikan pembelajaran	Perlu tindak lanjut hasil refleksi & evaluasi
Lestari, S.Pd	Teknik refleksi pembelajaran	Perlu identifikasi keberhasilan & kendala pembelajaran

Pembagian tugas tersebut dibenarkan oleh guru, sebagaimana disampaikan Bapak Sef Arif Setiawan, S.Pd bahwa pembagian tugas pengembangan profesionalisme sesuai dengan kekurangannya di kelas dan disetujui bersama (WGM 11-21/02/2026). Peneliti juga menemukan bahwa dokumen tim pengembang keprofesian berkelanjutan tidak tersedia di sekolah tersebut, sehingga dasar pengorganisasian hanya bersandar pada dokumen upaya dan target belajar dalam laporan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas pengembangan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kelemahan masing-masing guru yang telah disepakati dalam forum rapat.

Pelaksanaan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Ruang GTK

Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk menentukan dan memilih kegiatan pelatihan maupun belajar mandiri di Ruang GTK sesuai kebutuhan pengembangan profesionalismenya (Obs 01-

25/02/2026). Kepala sekolah turut mendampingi guru saat memilih pelatihan, sebagaimana disampaikan Ibu Rahmawati Arani Al Amin, “Waktu saya memilih pelatihan yang akan saya ikuti, kepala sekolah mengarahkan saya untuk mengambil pelatihan Asesmen SD dan diminta membuka beberapa YouTube yang sesuai dengan kompetensi yang akan saya tingkatkan” (WGK 13-25/02/2026).



Gambar 5 — Kepala Sekolah Memberikan Kesempatan Guru Memilih Pelatihan di Ruang GTK



Gambar 6 — Kepala Sekolah Mendampingi Guru dalam Mengembangkan Profesionalisme di Ruang GTK

Pada observasi tanggal 7 Maret 2026, penulis menemukan kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan setiap hari Kamis, meskipun kepala sekolah sedang bertugas di luar sekolah. Guru terlihat mengakses berbagai fitur Ruang GTK secara mandiri, di antaranya pengelolaan kinerja, video inspirasi, perangkat ajar, dan pelatihan mandiri (Obs 03-07/03/2026).



Gambar 7 — Guru Mengembangkan Profesionalisme secara Kolaboratif pada Kegiatan Belajar Bersama Hari Kamis

Kepala sekolah juga secara berkala melakukan koordinasi dan diskusi dengan guru mengenai progres pengembangan profesionalisme di Ruang GTK (Obs 04-10/03/2026). Guru menyampaikan kendala pengaturan waktu akibat beban tugas tambahan, dan kepala sekolah memberikan arahan agar guru mampu menentukan skala prioritas, sebagaimana disampaikan Bapak Sef Arif Setiawan, “Kepala sekolah juga memberikan saran agar saya pandai mengatur waktu dan menyelesaikannya sesuai skala prioritas” (WGM 17-18/03/2026).



Gambar 8 — Kepala Sekolah Melakukan Koordinasi dengan Guru terkait Pelaksanaan Pengembangan Profesionalisme

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen tersebut, penulis menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan demokratis dalam pemanfaatan Ruang GTK melalui pemberian kesempatan, pendampingan, arahan, dan motivasi kepada guru, serta ditemukan adanya kegiatan belajar bersama di hari Kamis sebagai salah satu upaya sekolah mengembangkan profesionalisme guru.

Pengendalian Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Ruang GTK

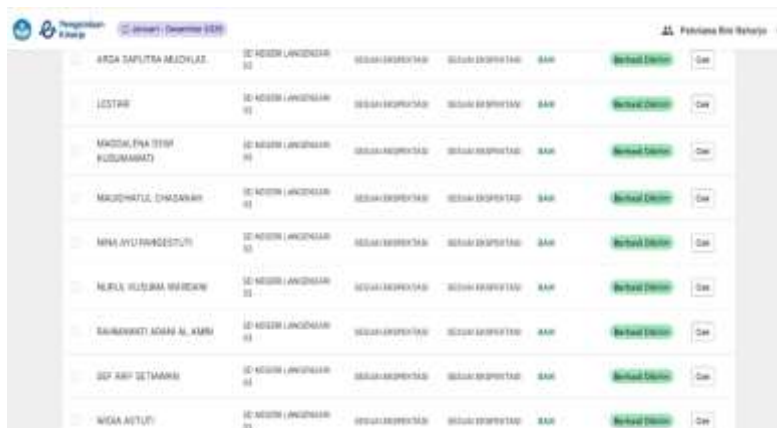
Kepala sekolah melaksanakan fungsi pengendalian melalui kegiatan evaluasi pada pengelolaan kinerja guru, dengan memberikan refleksi dan umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah menyatakan, “Melalui kegiatan evaluasi di pengelolaan kinerja, saya berusaha memberikan refleksi dan umpan balik yang konstruktif kepada guru agar mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran” (WKS 18-02/04/2026), yang dibenarkan oleh guru sebagai masukan yang membangun dan memotivasi perbaikan (WKG 09-02/04/2026).



Gambar 9 — Pemberian Refleksi dan Umpan Balik di Ruang GTK sebagai Wujud Evaluasi dan Pengendalian Kepala Sekolah

Hasil observasi menunjukkan kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi hasil pengembangan profesionalisme dalam praktik pembelajaran di kelas, mencakup penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kemampuan pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan teknologi

pembelajaran, serta kemampuan guru merefleksikan dinamika kelas (Obs 06-04/04/2026). Guru menyampaikan bahwa kepala sekolah mengamati proses mengajar mereka dan memberikan umpan balik konstruktif setelahnya. Pengendalian tersebut diperkuat dengan dokumen ceklis target belajar, sertifikat pelatihan, dan penilaian kinerja guru di Ruang GTK yang terintegrasi dengan sistem E-Kinerja (Dok 12; Dok 13-15/04/2026).



NIK	NAMA	STATUS	REMARKS	ACTION
001	ARCA TAPUTRA MULHUT	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
002	ESTHER	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
003	MARCELINA TITIP PUSUMAMATI	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
004	MARCEPATUL CHAZARAH	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
005	MIRA AYU RAHENDISTI	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
006	NURUL YULIANA WIDHANI	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
007	RAHMATUDDIN AHMAD AL KAMBI	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
008	SEP KARY SETIAHARI	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN
009	WEGA ARIYATI	SE-NEGERI LANGENSARI 03	SEKOLAH KEMENTERIAN	SEKOLAH KEMENTERIAN

Gambar 10 — Penilaian Hasil Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi pengendalian melalui evaluasi, refleksi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif, serta menilai implementasi hasil pengembangan profesionalisme guru melalui praktik pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Ruang GTK untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan (planning) kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK di SD Negeri Langensari 03 dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan sekolah. Perencanaan diawali dengan kajian terhadap rekomendasi Rapor Pendidikan, khususnya indikator kualitas pembelajaran yang menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas, kemudian dijadikan dasar dalam menyusun program pengembangan agar sesuai kebutuhan nyata sekolah. Dalam prosesnya, kepala sekolah menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis dengan melibatkan guru melalui rapat analisis kebutuhan, memberi kesempatan menyampaikan kendala dan target pengembangan. Formasi rapat yang disusun saling berhadapan mencerminkan hubungan yang setara dan menghargai pendapat guru, sejalan dengan ciri kepemimpinan demokratis yang memberi kebebasan bawahan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya (Rivai dalam Soesanti, 2021:12).

Hasil analisis kebutuhan dituangkan dalam target belajar dan RHK yang terintegrasi dengan platform pengelolaan kinerja. Pemilihan Ruang GTK sebagai sarana utama pengembangan profesionalisme didasari pertimbangan kemudahan akses dan fleksibilitas, sekaligus menjadi solusi atas keterbatasan pelatihan formal dari dinas terkait, sejalan dengan pendapat Suyatna (2022:1) bahwa Ruang GTK dapat menjadi sarana belajar guru untuk mengakses modul dan pelatihan sesuai pemetaan kompetensi. Dukungan kepala sekolah melalui penyediaan akses internet, meskipun terbatas akibat prioritas anggaran pada perbaikan

prasarana, menunjukkan adanya upaya nyata memfasilitasi pengembangan guru di tengah keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, perencanaan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK menunjukkan adanya upaya melibatkan guru secara aktif, mengutamakan kebutuhan bersama, serta menciptakan perencanaan pengembangan profesionalisme yang terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Pengorganisasian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Ruang GTK untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru

Pengorganisasian (organizing) kepemimpinan demokratis kepala sekolah dilakukan melalui pembagian tugas dan penetapan target pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kelemahan masing-masing guru, sejalan dengan pendapat Byars dalam Tarhit (2018:148) bahwa pengorganisasian terdiri atas pengelompokan aktivitas, penentuan aktivitas, dan otoritas yang mengarah pada pencapaian tujuan. Pengorganisasian tersebut diawali dari hasil supervisi kepala sekolah di kelas, kemudian dibahas bersama guru dalam rapat analisis kebutuhan, sehingga pembagian tugas tidak dilakukan secara sepihak melainkan atas dasar kesepakatan bersama.

Setiap guru memperoleh target pengembangan berbeda sesuai kebutuhannya, seperti identifikasi kebutuhan belajar siswa, refleksi pembelajaran, manajemen kelas positif, hingga strategi membangun budaya kelas suportif, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pengorganisasian yang terarah dan berbasis kebutuhan nyata guru, sekaligus mencerminkan kepemimpinan demokratis karena guru diberi kesempatan memahami, menyetujui, dan terlibat dalam menentukan pengembangan kompetensi dirinya. Namun demikian, belum tersedianya dokumen tim pengembang keprofesionalisme berkelanjutan menunjukkan bahwa pengorganisasian di SD Negeri Langensari 03 masih bertumpu pada laporan supervisi dan belum didukung struktur formal yang lebih permanen. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang membantu guru mengembangkan kompetensinya melalui pengelompokan target belajar berdasarkan hasil supervisi dan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Ruang GTK untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru

Pelaksanaan (actuating) kepemimpinan demokratis kepala sekolah dilaksanakan melalui pemberian kesempatan, pendampingan, koordinasi, serta motivasi kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya, sejalan dengan pendapat Azmy (2021:47) bahwa kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan dan memilih pelatihan maupun kegiatan belajar mandiri, namun tetap memberikan arahan dan pendampingan agar pelatihan yang dipilih sesuai kebutuhan peningkatan kompetensi. Pendampingan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan kebebasan, tetapi juga bertanggung jawab memastikan pengembangan profesionalisme guru berjalan terarah.

Kegiatan belajar bersama setiap hari Kamis menjadi temuan penting yang menunjukkan tumbuhnya budaya belajar kolaboratif di lingkungan sekolah, bahkan berjalan meski kepala sekolah tidak selalu hadir mendampingi. Guru saling bertukar pengalaman, mendiskusikan kesulitan, serta berbagi ide dan inovasi pembelajaran secara mandiri melalui Ruang GTK. Selain itu, koordinasi berkala antara kepala sekolah dan guru terkait progres pengembangan profesionalisme mencerminkan komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga guru merasa dihargai dan dilibatkan. Dengan demikian, pelaksanaan kepemimpinan demokratis

kepala sekolah menunjukkan peran aktif sebagai fasilitator dan pendamping, bukan sekadar pemberi instruksi, yang mampu menciptakan budaya belajar yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Pengendalian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Ruang GTK untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru

Pengendalian (controlling) kepemimpinan demokratis kepala sekolah dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi, refleksi, dan pemberian umpan balik konstruktif, sejalan dengan pendapat Umara (2025:428) bahwa pengendalian merupakan evaluasi berkala untuk melihat dampaknya terhadap kompetensi guru, serta pendapat Musfah (2022:17) bahwa pemimpin meminta umpan balik dari bawahannya. Kepala sekolah tidak hanya menilai hasil kerja guru secara administratif, tetapi juga memberikan refleksi dan umpan balik yang membangun agar guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang terbuka antara kepala sekolah dan guru.

Pengamatan langsung kepala sekolah terhadap praktik pembelajaran di kelas — mencakup metode pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan teknologi, serta kemampuan refleksi guru terhadap dinamika kelas — menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya berfokus pada dokumen administrasi, tetapi lebih menekankan pada perubahan nyata dalam praktik pembelajaran. Pengendalian tersebut diperkuat dengan dokumen ceklis target belajar, sertifikat pelatihan, dan penilaian kinerja guru di Ruang GTK yang terintegrasi dengan E-Kinerja sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi. Dengan demikian, kepala sekolah berperan ganda sebagai evaluator sekaligus pembimbing yang mendorong penerapan hasil pengembangan profesionalisme secara optimal dalam pembelajaran, sehingga tercipta budaya evaluasi dan refleksi yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya temuan positif berupa program belajar bersama yang dilaksanakan rutin setiap hari Kamis sebagai wadah bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mengembangkan diri, yang mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Di sisi lain, ditemukan pula temuan negatif berupa belum tersedianya tim pengembang keprofesionalisme berkelanjutan yang secara khusus bertugas merencanakan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi program pengembangan profesionalisme guru, sehingga pelaksanaannya masih bergantung pada kebijakan kepala sekolah dan inisiatif masing-masing guru. Ringkasan temuan penelitian pada setiap fungsi manajemen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Temuan Penelitian

Sub Fokus	Aspek Penelitian	Temuan	Keterangan
Perencanaan	Kepala sekolah menyusun program pengembangan profesionalisme guru	Ada	—
Pengorganisasian	Kepala sekolah membagi target pengembangan berdasarkan kebutuhan kompetensi masing-masing guru	Ada	Tidak ditemukan Tim Pengembang Keprofesionalisme Berkelanjutan (temuan negatif)

Sub Fokus	Aspek Penelitian	Temuan	Keterangan
Pelaksanaan	Kepala sekolah memberikan motivasi, arahan, dan pendampingan guru belajar di Ruang GTK	Ada	Ditemukan program belajar bersama hari Kamis (temuan positif)
Pengendalian	Kepala sekolah melakukan evaluasi, refleksi, dan umpan balik konstruktif atas hasil pengembangan profesionalisme guru	Ada	—

Kesimpulan

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam pemanfaatan Ruang GTK untuk mengembangkan profesionalisme guru di SD Negeri Langensari 03 telah terlaksana secara partisipatif melalui empat fungsi manajemen. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan berdasarkan Rapor Pendidikan dan hasil supervisi. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas sesuai kebutuhan guru, sedangkan pelaksanaan memberikan keleluasaan kepada guru memilih pelatihan yang relevan disertai pendampingan dan kolaborasi. Tahap pengendalian dilaksanakan melalui evaluasi, refleksi, dan umpan balik terhadap penerapan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Penerapan keempat fungsi tersebut secara berkelanjutan mampu mendorong peningkatan profesionalisme guru melalui pemanfaatan Ruang GTK.

Sekolah disarankan membentuk tim pengembang keprofesian berkelanjutan agar pemanfaatan Ruang GTK dapat dikelola secara lebih terarah dan sistematis. Hasil penelitian ini menguatkan pentingnya kepemimpinan demokratis dalam pengembangan profesionalisme guru berbasis teknologi serta menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk melibatkan guru secara aktif, mendorong guru belajar secara mandiri dan kolaboratif, serta menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun kebijakan dan menyediakan sarana pendukung pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan konteks dan karakteristik yang spesifik, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada sekolah dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada proses kepemimpinan demokratis dan pemanfaatan Ruang GTK berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, sehingga belum mengkaji dampak jangka panjang pemanfaatan Ruang GTK terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Referensi

- Amin, A., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan Motivasi Guru terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 301–316. (Catatan: entri lama "Amin, 2015" keliru — sumber yang benar dan sesuai kutipan "Amin, 2025:241" adalah artikel di atas.)
- ANTARA News. (2025, 21 Januari). Mengenal aplikasi Ruang GTK, pengganti platform Merdeka Belajar. <https://www.antaranews.com/berita/4598142/mengenal-aplikasi-ruang-gtk-pengganti-platform-merdeka-belajar>

- Ansar, dkk. (2025). Pengaruh Penggunaan Fitur Pelatihan Mandiri pada Platform Ruang GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). ISSN Cetak: 2477-2143; ISSN Online: 2548-6950.
- Aulia, dkk. (2023). [Judul sesuai naskah asli]. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Azmy, A. (2021). Teori dan Dasar Kepemimpinan. *Mitra Ilmu*. (Melengkapi kutipan "Azmy, 2021:47" yang sebelumnya tidak ada dalam daftar pustaka.)
- Djabir, R., Pada, A., & Irfan, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Fitur Pelatihan Mandiri pada Platform Ruang GTK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Sekolah Dasar di Kecamatan Manggala, Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 460–464. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26760>
- Hakim, L. (2024). *Guru Profesional: Konsep, Strategi, Tantangan dalam Menghadapi Era Modern*. PT Adab Indonesia.
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. PT Pustaka Baru Press.
- Kartono, Kartini. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 13 Februari). Ruang GTK Jadi Sarana Belajar yang Inspiratif, Terintegrasi, Inklusif, dan Sederhana bagi Insan GTK (Siaran Pers No. 68/sipers/A6/II/2025). <https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/ruang-gtk-jadi-sarana-belajar-yang-inspiratif-terintegrasi-inklusif-dan-sederhana-bagi-insan-gtk> (Catatan: entri ini digandakan pada daftar pustaka lama — cukup satu kali.)
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025, 14 Juni). Apa Itu Ruang GTK. <https://pusatinformasi.guru.kemendikdasmen.go.id/hc/id/articles/6090880411673-Apa-Itu-Ruang-GTK>
- Kusumaningrum, D. (2025, 27 Februari). Manfaat Ruang GTK, Solusi Digital untuk Pengembangan Diri Guru dan Tenaga Kependidikan. *Melintas*. <https://www.melintas.id/news/345698141/manfaat-ruang-gtk-solusi-digital-untuk-pengembangan-diri-guru-dan-tenaga-kependidikan>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. (Referensi baru — melengkapi kutipan "Kusumastutik & Khoirun, 2019:2" yang ejaan namanya keliru dan belum ada di daftar pustaka lama.)
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Musfah, Jijen. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Kebijakan*. Kencana (Prenada Media).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

Rohiat. (2019). Manajemen Sekolah. PT Refika Aditama.

Sanjani, M. A. (2018). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131> (Catatan: naskah mengutip "Sanjani, 2019" di satu tempat dan tahun terbit resmi jurnal adalah 2018 — samakan tahun kutipan dalam teks menjadi 2018.)

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. (Referensi baru — melengkapi kutipan "Sugiyono, 2019:19".)

Suyatna, A. (2022). Kemudahan bagi Guru dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM). <http://www.kemdikbud.go.id/> (diakses 6 Mei 2025).

Tarhid. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme. *Jurnal Kependidikan*, 5(2). (Catatan: naskah menuliskan nama "Tarhit" — samakan menjadi "Tarhid" sesuai daftar pustaka, atau sebaliknya, agar konsisten.)

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.